



**Peran Mahasiswa dalam Transformasi Digital untuk
Pengembangan Wirausaha dan Pendidikan Nonformal di Desa
Laju Kidul, Kec.Singgahan Kab.Tuban**

***The Role of Students in Digital Transformation for
Entrepreneurship Development and Non-formal Education in Laju
Kidul Village, Singgahan District, Tuban Regency***

Tasyavira Hardiningsih^{1*}, Reni Indah²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

Corresponding author: virahrd864@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa dalam mendorong transformasi digital guna mendukung pengembangan wirausaha dan pendidikan nonformal di Desa Laju Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan besar dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, mendampingi pelaku usaha lokal dalam memasarkan produk melalui platform digital, serta memperkenalkan media pembelajaran interaktif untuk pendidikan nonformal. Inisiatif tersebut berdampak pada meningkatnya visibilitas usaha, kenaikan penjualan, serta tumbuhnya minat belajar di kalangan anak-anak dan masyarakat dewasa. Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sekaligus fasilitator pemberdayaan digital di wilayah pedesaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model transformasi digital berbasis mahasiswa dapat direplikasi untuk mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Keywords: Digitalisasi; Keterlibatan Mahasiswa; Literasi Digital; Pendidikan Nonformal

Abstract

This study explores the role of university students in promoting digital transformation to support entrepreneurship and non-formal education in Laju Kidul Village, Singgahan District, Tuban Regency. The research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Findings revealed that students significantly contributed to enhancing digital literacy, assisting local entrepreneurs in marketing their products through digital platforms, and introducing interactive learning media for community-based education. These initiatives led to improved business visibility, increased sales, and heightened interest in learning among children and adults. The study highlights students' function as change agents and facilitators of digital empowerment in rural communities. The implications of this research emphasize the potential for replicating student-based digital transformation programs in other rural areas to support inclusive and sustainable development.

Keywords: Digital Literacy, Entrepreneurship, Non-Formal Education, Student Engagement, Rural Development

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini telah menciptakan revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi digital tidak hanya merombak sistem ekonomi dan sosial masyarakat perkotaan, tetapi juga memberikan peluang luar biasa bagi pembangunan pedesaan (Herman, Sukmana, & Susilo, 2025). Penerapan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, serta membuka akses terhadap berbagai sumber daya dan informasi (Azman, Nor, & Idris, 2023). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua wilayah dapat secara merata menikmati manfaat dari perkembangan teknologi tersebut. Kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi permasalahan serius, terutama di daerah pedesaan yang akses terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten masih sangat terbatas (Sukmana, 2024).

Desa Laju Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar, baik dari segi sumber daya manusia maupun ekonomi lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi teknologi digital secara optimal. Masyarakat desa umumnya masih bergantung pada metode konvensional dalam menjalankan aktivitas ekonomi, terutama dalam sektor usaha mikro dan kecil. Selain itu, pendidikan nonformal yang seharusnya menjadi alternatif solusi untuk peningkatan kapasitas masyarakat juga belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital serta kurangnya pendampingan dan fasilitasi yang berkelanjutan dari pihak eksternal.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pembangunan berbasis masyarakat, peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat menjadi semakin penting dan strategis (Rachmawati, Megasari, Putri, & Inayati, 2021). Mahasiswa, sebagai agen perubahan (agent of change), tidak hanya membawa semangat pembaruan tetapi juga memiliki kapasitas intelektual dan akses terhadap sumber pengetahuan serta teknologi (Ulan Dari & Mairi Sukma, 2023). Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa dalam program pemberdayaan desa menjadi peluang emas untuk menjembatani kesenjangan digital yang ada (Pertiwi, Septian, Ashifa, & Prihantini, 2021). Mahasiswa dapat menjadi fasilitator yang menjembatani antara teknologi dengan kebutuhan riil masyarakat desa, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun pengembangan sistem berbasis digital (Pramesti, Kamal, Saputra, & Safitri, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa, terutama dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan. Namun demikian, masih sangat sedikit kajian yang secara khusus membahas kontribusi mahasiswa dalam transformasi digital yang bersifat multidimensional, yaitu yang mencakup aspek ekonomi dan pendidikan secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat peran mahasiswa dalam proses transformasi digital di Desa Laju Kidul secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena fokus pada integrasi peran mahasiswa dalam dua bidang yang saling mendukung, yaitu pengembangan wirausaha dan pendidikan nonformal berbasis teknologi digital. Pendekatan ini dinilai penting mengingat kedua aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat desa yang mandiri, adaptif, dan kompetitif di era digital. Dengan pendekatan yang kontekstual dan

partisipatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam peran mahasiswa dalam mendukung transformasi digital di Desa Laju Kidul, khususnya dalam pengembangan potensi kewirausahaan lokal dan peningkatan kualitas pendidikan nonformal masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan serta merumuskan rekomendasi kebijakan atau program yang dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun desa berbasis teknologi informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh peran mahasiswa dalam transformasi digital guna pengembangan wirausaha dan pendidikan nonformal di Desa Laju Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggali makna, pemahaman, serta pengalaman dari partisipan secara mendalam dalam konteks sosial yang alami. Penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil yang dapat diukur secara kuantitatif, tetapi juga pada proses dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

Desain penelitian bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan pada satu lokasi dan fenomena tertentu, dalam hal ini peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis digital di Desa Laju Kidul. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi dan terlibat dalam proses transformasi digital di desa tersebut, baik dari sisi ekonomi (wirausaha) maupun pendidikan (nonformal).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku yang terlibat dalam kegiatan transformasi digital yang dimotori oleh mahasiswa, yaitu mahasiswa pelaksana, pelaku UMKM lokal, pengelola pendidikan nonformal, serta perangkat desa. Sampel ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan serta memiliki informasi yang relevan dan kaya akan data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami aktivitas, perilaku, dan interaksi antarindividu selama proses pendampingan transformasi digital. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel agar responden dapat menyampaikan informasi secara bebas dan mendalam. Dokumentasi meliputi pengumpulan data sekunder seperti foto kegiatan, laporan program, hasil pelatihan, serta media promosi digital yang telah dibuat mahasiswa bersama masyarakat.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh ahli bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kejelasan dan

relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian. Untuk menjamin keandalan data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif serta dilengkapi dengan tabel dan gambar apabila diperlukan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses penelitian, dengan mempertimbangkan konteks dan relevansi antar kategori data.

Model penelitian yang digunakan bersifat konseptual, yang memetakan hubungan antara peran mahasiswa, transformasi digital, dan dua fokus utama yaitu pengembangan wirausaha serta pendidikan nonformal. Dalam model ini, mahasiswa diposisikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi peningkatan kapasitas wirausaha dan mutu pendidikan nonformal (sebagai variabel dependen). Hubungan ini dianalisis berdasarkan kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan selama proses implementasi program di masyarakat.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kontribusi nyata mahasiswa dalam proses digitalisasi pedesaan yang berdampak pada dua aspek krusial pembangunan masyarakat, yakni ekonomi dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2025, dengan lokasi utama di Desa Laju Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipilih karena memiliki karakteristik sebagai desa semi-agraris dengan potensi ekonomi lokal dan semangat masyarakat yang cukup tinggi untuk berkembang, namun menghadapi tantangan dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi digital. Proses pengumpulan data dilakukan secara intensif dengan melibatkan mahasiswa pelaksana program pengabdian masyarakat sebagai subjek utama penelitian, serta pelaku UMKM, tutor pendidikan nonformal, dan tokoh masyarakat desa sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses interaksi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan digitalisasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sejak diterapkannya program. Sementara dokumentasi berupa foto kegiatan, modul pelatihan, hasil karya digital masyarakat, serta laporan program digunakan sebagai bukti pendukung dan data sekunder yang memperkuat temuan di lapangan.

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan wirausaha berbasis teknologi. Mahasiswa sebagai pelaksana program melakukan sejumlah kegiatan pelatihan digital, seperti penggunaan aplikasi WhatsApp Business untuk pengelolaan transaksi pelanggan, pelatihan dasar fotografi produk untuk keperluan promosi visual, serta pemanfaatan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk

memperluas jangkauan pasar.

Pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di desa. Misalnya, sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha hanya menjual produk di pasar tradisional atau kepada tetangga sekitar. Namun setelah memahami strategi digital marketing yang diberikan mahasiswa, mereka mulai mampu membuat konten promosi, berinteraksi dengan pelanggan secara profesional, dan memanfaatkan sistem pre-order secara daring. Dampak paling nyata terlihat dari peningkatan volume penjualan, efisiensi dalam komunikasi bisnis, serta bertambahnya pelanggan dari luar desa.

Table 1. Jenis Pelatihan Digital dan Dampaknya terhadap UMKM

NO	Jenis pelatihan			Platform yang Digunakan	Dampak yang Dirasakan Pelaku UMKM
1	Pembuatan Akun Business	WhatsApp		Pembuatan Akun WhatsApp Business	Meningkatkan komunikasi dan kepercayaan pelanggan
2	Pelatihan Branding	Foto Produk dan		Canva, Instagram	Produk terlihat lebih menarik dan profesional
3	Strategi Pemasaran di Media Sosial			Facebook, Instagram	Meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan

Keberhasilan ini memperkuat teori Schumpeter tentang peran inovasi dalam kewirausahaan. Dalam konteks ini, teknologi digital menjadi alat inovatif yang mampu mentransformasi cara berusaha secara signifikan, terutama di komunitas dengan akses terbatas terhadap pasar modern. Mahasiswa, dalam hal ini, tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga berfungsi sebagai mentor bisnis, pendamping teknis, dan pemicu inovasi lokal.

Selain pengembangan ekonomi, mahasiswa juga aktif dalam mengoptimalkan pendidikan nonformal di desa. Mereka mengidentifikasi bahwa masih banyak anak-anak dan remaja desa yang tidak mengikuti kegiatan belajar tambahan karena keterbatasan sumber daya pengajar dan fasilitas belajar. Mahasiswa kemudian menginisiasi kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pemutaran video edukasi interaktif, pengembangan modul belajar digital, serta pelatihan bagi tutor lokal dalam penggunaan alat bantu pembelajaran seperti laptop dan proyektor.

Dampak dari kegiatan ini sangat terasa. Anak-anak yang semula kurang antusias dalam belajar, mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi karena metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan visual. Tutor lokal pun merasa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih modern dan efektif.

Tabel 2. Inovasi Pembelajaran dan Respons Peserta Didik

NO	Inovasi Pembelajaran		Media Digunakan	Respons Peserta Didik
1	Video Pembelajaran Interaktif		YouTube, Speaker, Laptop	Meningkatkan fokus dan pemahaman
2	Game Edukasi Matematika dan Bahasa		Aplikasi Android	Menumbuhkan semangat belajar dengan bermain
3	Modul Cerita Rakyat Digital		Canva, PDF, Google Slides	Meningkatkan literasi dan cinta budaya lokal

Secara teori, pendekatan ini selaras dengan konsep pedagogi kritis Freire, yang menekankan bahwa pendidikan harus bersifat dialogis, membebaskan, dan relevan dengan konteks peserta didik. Mahasiswa memosisikan diri sebagai rekan belajar, bukan pengajar satu arah, dan proses belajar menjadi lebih partisipatif serta berbasis pada realitas lokal. Hal ini juga menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat mengadaptasi teknologi dengan cara yang kontekstual, kreatif, dan inklusif.

Temuan penelitian ini mendukung teori partisipatif dan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara aktor eksternal dan masyarakat lokal. Dalam hal ini, mahasiswa bertindak sebagai penggerak perubahan sosial yang mendorong masyarakat untuk berdaya melalui pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi (Herman et al., 2025) , yang menemukan bahwa penggunaan strategi pemasaran berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha, terutama di daerah suburban. Demikian pula, temuan (Azman et al., 2023) mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti relevan dalam konteks pendidikan nonformal di desa, di mana teknologi berperan sebagai jembatan antara peserta didik dengan materi belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa dalam transformasi digital sangat strategis dan multidimensi. Secara teoritis, kontribusi mahasiswa menegaskan bahwa transfer pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Secara praktis, keterlibatan mahasiswa memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, baik dari sisi ekonomi maupun pendidikan.

Implikasi lanjutan dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan skema keberlanjutan program digitalisasi desa yang melibatkan mahasiswa secara periodik. Diperlukan juga keterlibatan pemerintah desa dan lembaga pendidikan tinggi dalam menyusun kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembangunan desa secara menyeluruh. Model kolaborasi ini dapat dijadikan sebagai rujukan nasional dalam memperkuat gerakan desa digital berbasis pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung proses transformasi digital di Desa Laju Kidul, khususnya dalam pengembangan wirausaha lokal dan pendidikan nonformal. Mahasiswa mampu bertindak sebagai fasilitator, inovator, sekaligus penggerak perubahan sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih adaptif terhadap pemanfaatan teknologi. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta pengembangan media digital, mahasiswa berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara daring, serta memperkaya metode pembelajaran nonformal bagi masyarakat desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pengembangan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan di era digital.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital yang belum merata, serta kebutuhan akan kesinambungan program setelah mahasiswa selesai menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi dan pemerintah desa untuk membangun kemitraan berkelanjutan agar proses transformasi digital tidak berhenti pada tahap inisiasi. Disarankan agar program serupa dapat dijadikan sebagai model nasional pengabdian masyarakat berbasis teknologi dengan pendekatan

kontekstual yang dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup waktu dan lokasi yang relatif sempit, serta belum mengukur secara kuantitatif dampak jangka panjang dari intervensi digital yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan studi lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan campuran (mixed methods) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan publik dalam pengembangan desa digital yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Amalia Maisaroh, & Sri Untari. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30.
- Aryati, Amelia Rizky, Liansyah, Syabridal, Lubis, Ahdar Bunayya, & Hasibuan, Abdurrozzaq. (2025). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN MINDSET TEKNOPRENEURSHIP DI KALANGAN PEMUDA. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 02(01), 141–145.
- Ayu, Ieke Wulan, Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, Syarif. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.922>
- Azman, A. S., Nor, F. M., & Idris, J. (2023). Analisis Literatur Sistematis Penyebaran Ilmu Era Digital: Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Informal:(the Systematic Literature *International Journal of ...*, 3(2), 21. Retrieved from <https://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/view/87%0Ahttps://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/download/87/64>
- Harto, Budi, Rukmana, Arief Yanto, & Gunawan, Hendra. (2021). Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Herman, Nur Rian Fitriani, Djibu, Rusdin, Zubaidi, Mohamad, & Anu, Zulkarnain. (2023). Motivasi Mahasiswa Berwirausaha Online (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo). *Student Journal of Community Empowerment (SJCE)*, 2(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Herman, Sukmana, Oman, & Susilo, Rachmad Kristiono Dwi. (2025). Peran Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Kriminalitas (Studi Kasus Desa Soki). *Journal of Society Bridge*, 3(1), 10–15.
- Ismunandar, Arif, & Rini, Ambar Prisetia. (2024). Implikasi Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4831–4837.
- Mulyadi, Oleh .:, Inayati, Mahfida, & Hasan, Nor. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4961>
- Pertiwi, Amalia Dwi, Septian, Ratih Novi, Ashifa, Riswati, & Prihantini, Prihantini. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115.

<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>

- Pramesti, Kansha Dianita, Kamal, Muhammad Fahmil, Saputra, Yudha Maulidandi, & Safitri, Camelia. (2024). PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAAHAN DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA DI KALANGAN MUDA. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 167–175. Retrieved from <http://wawasanproklamator.com/artikel/87/menumbuhkan-jiwa-wirausaha-di-kalangan-mahasiswa.html>
- Rachmawati, Dian, Megasari, Rizza, Putri, Rizky Dwi, & Inayati, Ro'ufah. (2021). Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan? *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 251–259. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.251-259>
- Rustyawati, Dian, & Siswoyo. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 61–75.
- Safitri, Camelia, Dianita Pramesti, Kansha, Fahmil Kamal, Muhammad, Maulidandi Saputra, Yudha, Studi Pendidikan Ekonomi, Program, & Muhammadiyah Hamka, Universitas. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 1–7.
- Sri Mulatsih, Listiana, Kakaly, Sulastri, Rais, Rinovian, & Husnita, Liza. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.
- Sukmana, Nano. (2024). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI MENUJU INDONESIA EMAS TAHUN 2045. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 306–316.
- Surani, Dewi. (2019). Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Ulan Dari, & Mairi Sukma. (2023). Manajemen Pendidikan Dan Kerangka Kerja Konseptual Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Progresif*, 3(1), 9–29. <https://doi.org/10.61992/jpp.v3i1.98>
- Wijayanti, Icha Kusuma, & Nugraha, Jaka. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 78–95. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p78-95>
- Yoga Pratama, Aditya, Gusrianti, Nurparisa, & Amrul Haq, Kemal. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>